

ANALISIS PERILAKU SLANKERS SAMARINDA DALAM MENIRU LIFESTYLE PERSONIL BAND SLANK MELALUI MEDIA

Mila Novianti¹, Hairunnisa², Sabirudin³

Abstrak

Mila Novianti. 1302055056. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui, memahami serta menganalisis sejauh mana perilaku Slankers Samarinda dalam meniru lifestyle dari personil band Slank melalui media. Serta untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang meliputi peranan band Slank terhadap Slankers.

Penelitian ini dilakukan di komunitas Slankers Kota Samarinda Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, digunakan untuk meneliti subjek yang alamiah, analisis data bersifat induktif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mengkaji, menganalisis dan menjelaskan data dalam rangka memecahkan masalah sosial yang terjadi pada saat ini. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan purposive sampling.

Informan dalam penelitian ini melibatkan 9 (sembilan) orang sebagai informan. Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan adalah metode analisis interaktif yang terdiri dari tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/saran.

Hasil penelitian yang ada didapatkan hasilnya bahwa anak muda hingga orang dewasa yang menjadi informan secara tidak disadari oleh individu bahwa mereka telah melakukan perilaku meniru secara berkelanjutan dan mulai mengaplikasikannya kepada kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut terjadi akibat sosial dan lingkungan disekitarnya, kurangnya pemahaman terhadap bagaimana cara menempatkan posisi individu sebagai penggemar terhadap idolanya dan tanpa disadari betapa kuatnya pengaruh idola terhadap penggemarnya. Seluruh data diperoleh merupakan hasil dari observasi, menganalisa, mengamati dan wawancara yang dilakukan kepada Slankers kota Samarinda.

Kata kunci: Perilaku Slankers, Lifestyle, Media

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Publik figur ialah salah satu object yang sangat mudah sekali mempengaruhi pola pikir manusia, seperti artis, tokoh masyarakat, pahlawan, dan lain sebagainya. Seorang publik figure biasanya mempengaruhi fisik, gaya hidup, atau perilaku manusia itu sendiri. Apa lagi jika publik figure tersebut adalah tokoh idola yang digemari oleh fans fanatiknya, maka akan semakin mudah manusia tersebut melakukan metamorfosis sesuai dengan apa yang diperlihatkan tokoh idolanya. Oleh karena itu banyak fans fanatik yang mengikuti perilaku idolanya dari ujung rambut sampai ujung kaki. Tokoh idola tersebut bukan hanya manusia mengidolakan manusia saja, tetapi bisa juga manusia mengidolakan sosok tokoh anime seperti yang terjadi di jaman sekarang, misalnya seperti manusia memakai lensa kontak berukuran besar berwarna biru dan memakai kaos kaki panjang agar serupa dengan Sailor Moon tokoh animasi dari negara Jepang.

Imitasi yang berdampak terhadap manusia bisa berpengaruh secara positif atau pun negatif. Misalnya manusia berimitasi terhadap tokoh idola mereka yang memiliki prestasi dan perilaku yang baik dapat mengarahkan fansnya untuk berperilaku dan berpenampilan yang baik pula serta dapat membuat fans mengikuti jejak idola yang berprestasi. Dan sebaliknya, jika manusia memiliki idola yang berperilaku tidak baik seperti memakai narkoba, minum-minuman keras, bertato, sex bebas, dan berpenampilan yang tidak baik lainnya maka secara tidak langsung fans akan menerapkan perilaku tersebut kekehidupannya, yang akan menimbulkan dampak negatif terhadap keseharian fansnya.

Grup band Slank adalah salah satu band Indonesia yang gaya hidupnya sering diikuti oleh penggemarnya (Slankers). Pengaruh grup band Slank memang berdampak nyata di Indonesia khususnya di hati para Slankers. Slankers di Indonesia telah menyebar di seluruh penjuru pelosok negeri ini, entah para Slankers tersebut mendirikan sebuah komunitas bagi pencinta karya-karya Slank atau hanya terdiri dari fans yang Independent (fans tanpa komunitas). Seperti halnya di ibu kota Kalimantan Timur ini yaitu kota Samarinda, di Samarinda Slankersnya tidak mendirikan sebuah komunitas namun hanya menjadi Slankers yang Independent, walaupun tidak memiliki komunitas pecinta Slank hal tersebut tidak mengurangi rasa cinta Slankers domisili kota Samarinda terhadap karya-karya Slank yang telah lama mereka nikmati dan memiliki hubungan baik dengan Slankers lainnya yang berada di kota Samarinda.

Peneliti memilih Slankers di karenakan dari beberapa grup band yang ada di Indonesia yang memiliki penggemar paling setia adalah Slank. Selain itu personil Slank memiliki penampilan unik dan masa lalu yang menarik untuk di ulas, dan hal itu berdampak ke pribadi seseorang Slankers yang dimana Slank merupakan inspirasi dan penyemangat untuk para Slankers. Selain itu sejumlah peniruan dapat berdampak positif atau pun negatif bagi penirunya, kadang kala seorang peniru tidak dapat memilah apa yang baik untuk mereka terapkan dan apa yang tidak baik untuk mereka ikuti.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran grup band Slank dalam mempengaruhi gaya hidup anggota Slankers Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa efek perilaku imitasi dari terpaan media massa terhadap khalayak ramai. Terkhusus dalam fenomena perilaku imitasi melalui media massa oleh Slankers Kota Samarinda terhadap band idolanya yaitu Slank

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku imitasi yang ditimbulkan dari terpaan media massa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Manfaat untuk fans club : Dari penelitian tersebut peneliti berharap untuk penggemar yang meniru perilaku idolanya mulai mengkaji apa yang layak ditiru dan manfaat apa yang didapatkan jika peniruan tersebut terjadi dalam kurun waktu tertentu. Terlebih hal yang ditiru tersebut berasal dari kebudayaan asing yang kalah pamor dari kebudayaan kita sendiri.
 - b. Manfaat untuk media massa : Dari penelitian ini peneliti mengharapkan agar media massa menjadikan fenomena perilaku imitasi ini menjadi sebuah tolak ukur untuk mulai cerdas akan memasukkan tayangan apa yang pantas dan tidak pantas di tayangkan kepada pemirsanya seperti selebriti-selebriti yang berpenampilan dan berperilaku berlebihan di sorot dan di siarkan melalui media massa kini.
 - c. Manfaat untuk penulis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penulis agar mengetahui semua hal yang berkaitan tentang budaya yang selalu meniru tokoh idola dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku-perilaku apa saja yang tercipta setelah memperhatikan penampilan dan perilaku idolanya tersebut melalui media.
 - d. Manfaat untuk masyarakat : Sebagai referensi dan pengetahuan untuk masyarakat khususnya agar mengetahui dan memahami perkembangan media massa untuk dapat memilah dan mengontrol tayangan dan berita yang akan disajikan kepada khalayak, sehingga tidak menjadi senjata makan tuan dikemudian hari atas perilaku imitasi yang ditransfer oleh idola yang akan berdampak menyimpang terhadap penggemarnya

Kerangka Dasar Teori

Media Massa

Media Massa ialah channel, sarana atau saluran yang digunakan untuk komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditujukan kemasyarakat. Singkatan komunikasi massa ialah communicate with media atau komunikasi melalui media

massa. Media ialah alat komunikasi berupa televisi, koran, poster, spanduk dan lain-lain, berada di antara orang berbeda, dan menjadi prantara penghubung. Massa ialah kumpulan orang yang sangat banyak. Media massa ialah “sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan atau menyampaikan berita kepada masyarakat luas”.

Teori Peluru atau Jarum Hipodermik

Teori ini dikemukakan oleh Wilbur Schramm, bahwa media memiliki power yang sangat besar, komunikasi dianggap pasif dan tidak tahu apapun. Seorang komunikator dapat memberikan komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (Pasif). Pengaruh media sebagai jarum suntik atau hypodermic injection dan didukung dengan propaganda perang dunia 1.

Teori ini beranggapan bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk mendotrin individu. Media massa sangat kuat dan berpengaruh langsung kepada masyarakat. Massa tidak dapat mengola informasi media yang di sajikan. Teori ini disebut juga teori peluru, jika komunikator media massa menembakkan peluru yakni informasi untuk masyarakat, begitu gampang publik menerima informasi yang disajikan media massa. Teori tersebut semakin kuat saat Orson Welles siaran radio pada tahun 1930–1940 dan membuatnya melonjak pesat, penyiaran tersebut berkaitan tentang mahluk planet mars yang menyebabkan masyarakat Amerika Serikat panik. Teori ini di asumsikan jika komunikator atau media massa lebih cerdas dibandingkan pendengar atau audience.

Teori ini mempunyai banyak sebutan lain. Seperti Teori jarum suntik (Hypodermic needle), Teori peluru (Bullet Theory), Sabuk transmisi (transmission belt theory). Sekian banyak nama tersebut dapat kita simpulkan, penyampaian informasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat dan hanya satu arah. Beberapa dari narasumber teori ini mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Memperhitungkan hasil informasi komunikasi massa begitu besar, kurang lebih universal kesekuruh pendengar. Sehingga dapat di artikan jika peranan media mass pada tahun tahun 1930an begitu kuat begitu pendengar apa yang di disampaikan mediamassa.
- b. Teori ini juga dapat di artikan didalam teori peluru begitu disampaikan media massalangsung tertuju kepada pendengar. Sebuah teori media massaini juga mempunyai atau memiliki pengaruh begitu besar kepada pendengarnya hingga sering memunculkan penyampaian langsung dari pembawa informasi yakni media massa untuk penerima informasi atau pendengar.
- c. Kekuatan media yang begitu dahsyat hingga bisa memegang kendali pikiran khalayak yang pasif dan tak berdaya

Teori Uses and Gratifications

Pada umumnya, pendekatan *uses and gratifications* ialah pendekatan agar mengerti mengapa khalayak menggali media khusus secara aktif untuk memenuhi keinginan khalayak. Pendekatan *uses and gratifications* yaitu pendekatan agar dapat mengerti komunikasi massa yang tertuju pada khalayak. Lain dengan komunikasi massa pada umumnya yang bertujuan pada apa yang diperbuat media kepada khalayak, pendekatan *uses and gratifications* menitik beratkan kepada khalayak terhadap media.

Teori *uses and gratifications* awalnya diterapkan para peneliti media sejak awal 1940an walaupun pada saat itu istilah *uses and gratifications* belum digunakan. Berawal dari Herta Herzog (1944) yang menganalisis *uses and gratifications* yang mengerjakan pengelompokan terhadap khalayak yang memilih media khusus. Herta Herzog melakukan wawancara kepada penonton opera sabun dan menyimpulkan tiga point yaitu pembelajaran, emosi dan *wishful thinking*.

Pendekatan *uses and gratifications* mendapati masa kejayaannya di akhir tahun 1950 sehingga 1970 disaat televisi berkembang dengan pesat. Ditahapan ini, analisis *uses and gratifications* meliputi point sebagai berikut:

1. Perbedaan waktu padamedia.
2. Berhubungan dengan penggunaan media dan penggunaan waktu dalam kegiatanlain.
3. Berhubungan dengan penggunaan media dan penyesuaian diri serta hubungansosial.
4. Berbagai opini mengaplikasikan media massa dan fungsi media yang berbeda.

Berbeda dengan komunikasi massa pada umumnya yang menitik beratkan pada pengguna media, pendekatan *uses and gratifications* memberikan kebebasan kepada khalayak untuk memilih media mana yang akan mereka konsumsi. Khalayak mempunyai peran dalam menginterpretasi media kepada kehidupan sehari-hari. Pada *uses and gratifications*, untuk pemilihan media dan memenuhi keinginannya khalayak bertanggung jawab atas pemilihannya.

Penelitian media memiliki tradisi bahwa kajian *uses and gratifications* tidak menganjurkan teori koheren dari penggunaan media. *uses and gratifications* dapat disimpulkan sebagai kelompok pemahaman yang meliputi hubungan antara kepuasan media dan penggunaan media. Khalayak mengaplikasikan media berdasarkan tujuan tertentu. Perbedaan pilihan media akhirnya menuju pada perbedaan.

Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial ialah teori yang menyatakan jika perilaku baru seseorang dapat dibentuk dengan cara meniru atau melihat orang lain.

teori ini menjelaskan bagaimana masyarakat meniru apa yang dilihatnya dari media massa.

Teori SMCR

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan (message) yang didapatkan oleh komunikator atau sumber (source) kepada penerima pesan (receiver). Walaupun pada dasarnya komunikasi dapat menyampaikan pesan langsung kepada penerima, tetapi seringkali penyampaian pesan dilakukan melalui media tertentu (channel). Seperti yang diungkapkan oleh Barlo, ahli komunikasi berasal dari Amerika. Menurut Barlo, proses komunikasi dapat terjadi apabila empat komponen tersebut saling berhubungan dan saling berproses untuk mendapatkan unsur komunikasi yang diinginkan, landasan teori ini lah yang menyebabkan adanya media komunikasi. Media menjadi dasar terciptanya media pembelajaran. Karena pada dasarnya proses pembelajaran ialah proses komunikasi yang terjadi adanya sumber dan penerima.

Teori Uses and Gratifications

Pada umumnya, pendekatan uses and gratifications ialah pendekatan agar mengerti mengapa khalayak menggali media khusus secara aktif untuk memenuhi keinginan khalayak. Pendekatan uses and gratifications yaitu pendekatan agar dapat mengerti komunikasi massa yang tertuju pada khalayak. Lain dengan komunikasi massa pada umumnya yang bertujuan pada apa yang diperbuat media kepada khalayak, pendekatan uses and gratifications menitik beratkan kepada khalayak terhadap media.

Teori uses and gratifications awalnya diterapkan para peneliti media sejak awal 1940an walaupun pada saat itu istilah uses and gratifications belum digunakan. Berawal dari Herta Herzog (1944) yang menganalisis uses and gratifications yang mengerjakan pengelompokan terhadap khalayak yang memilih media khusus. Herta Herzog melakukan wawancara kepada penonton opera sabun dan menyimpulkan tiga point yaitu pembelajaran, emosi dan wishful thinking. Pendekatan uses and gratifications mendapati masa kejayaannya di akhir tahun 1950 sehingga 1970 disaat televisi berkembang dengan pesat.

Efek

Efek ialah unsur penting dalam keseluruhan dalam proses komunikasi. Efek pesan yang di lontarkan komunikator bukan hanya umpan balik dan reaksi penerima (komunikasi), melainkan efek komunikasi yaitu bekerja dalam masyarakat merupakan paduan sejumlah kekuatan, dimana pesan-pesan yang dilontarkan pembawa informasi agar dapat menguasai satu power saja. Bentuk konkrit efek dalam komunikasi ialah terjadinya pendapat, perilaku perubahan khalayak dikarenakan informasi yang datang. Komunikasi seperti ini bersifat asasi.

Perilaku Imitasi

Dalam istilah sosiaologi, imitasi adalah proses peniruan perilaku seseorang atau orang lain. Yang melakukan proses imitasi lebih banyak dilakukan anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak akan cepat merespon sesuatu hal yang menurutnya baru, menarik dan menyenangkan bagi mereka, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Slankers

Slankers yaitu para penggemar (fans) grub band Slank. Di tahun 2008 Slank genap berusia 25 ialah grub band yang memiliki karakter musik, lirik yang khas. Musiknya berkonsep aliran pop rock, yang dipengaruhi oleh grub musik yang berasal london yaitu grub band Rolling Stones, dengan blues dan reggae sedangkan liriknya mengusung konsep yang berkaitan dengan anak muda, kehidupan, lingkungan hidup, cinta dan perdamaian. Personel Slank adalah Bimbim pada drum, Ridho pada gitar, Abdee pada gitar, Ivanka pada bass, dan Kaka pada vokal. Slankers cukup besar. “Koran-koranan Slank” atau biasa disebut Kan surat kabar yang diterbitkan Band Slank langsung menjadi media komunikasi Slank dengan pengemarnya atau Slankers jika mengestimasi penggemar Slank di Indonesia mencapai jutaan manusia, kelompok komunitas Slankers di seluruh indonesia lebih dari 60 kelompok komunitas. Mereka menamakan dirinya sesuai dengan daerah mereka masing-masing, misalnya Slankers Samarinda, Slankers Bali, Slankers Jakarta, Slankers Malang, Slankers Jogja, bahkan ada juga Slankers yang berada di luar negeri seperti Olivia Paggiaro, mereka Slankers di Australia dan Titin Akiyoshi, mereka Slankers di Jepang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teori kualitatif ini dimanfaatkan untuk memnadu agar peneliti folus meneliti sesuai fakta yang ada di lapangan. Landasan teori ini juga bermanfaat untuk memaparkan gambaran umum sebagai bahan pembahasan dan gambaran umum hasil penelitian.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dan pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

1. Persuader
2. Persuadee

3. Pesan persuasive
4. Saluran persuasif
5. Umpan balik
6. Efek

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teori kualitatif ini dimanfaatkan untuk memandu agar peneliti fokus meneliti sesuai fakta yang ada di lapangan, makadari itu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami dan terjun langsung di komunitas Slankers Kota Samarinda, sehingga mampu memberikan data secaramaksimal.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara
Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari marasumbernya. Wawancara merupakan percakapan seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu.
2. Observasi
Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Pengamatan meningkatkan kemampuan penelitian dari segi perhatian, motif, kepercayaan, kebiasaan, perilaku tak sadar, dan lain sebagainya.
3. Purposive Sampling
Purposive sampling adalah teknik yang pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi dengan cara memilih karakter tertentu seperti manentukan siapa yang menjadi narasumber. Objek yang dipilih untuk dijadikan sebagai sampel tidak ditentukan secara acak seperti beberapa penelitian lain. Untuk *purposive sampling*, masing-masing sampel memiliki ciri khas tertentu dimana memenuhi persyaratan sebagai objek atau subjek yang sesuai dengan tujuan dari diadakannya penelitian tersebut.

Teknik analisa data

Data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles dan Huberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Band Slank

Slank berdiri pada tahun 1983 di Jakarta, dengan personel awal Bimbim (*drummer*), Erwan (*vocalis*), Denny BDN (*bassis*), Bongky (*gitaris*), dan Kiki (*gitaris*). Sebelumnya, Bimbim lebih dahulu mendirikan grup band yang di beri nama Cikino Stone Complex (CSC) bersama teman-teman SMA-nya di Perguruan Cikini Jakarta. Setelah CSC bubar, Bimbim mengajak sepupunya Kiki, Erwan dan Denny BDN untuk kembali membentuk sebuah grup band yang diberi nama “Red Evil”. Berbeda dengan CSC yang sering membawakan lagu-lagu milik *The Rolling Stone*, Red Evil lebih berani memainkan lagu sendiri dan lagu apa saja yang mereka suka, walaupun lebih sering membawakan lagu barat seperti Van Helen, karena suara vokal Erwan kurang bagus jika dimainkan dengan satu gitar saja, setelah itu Bimbim mengajak Bongky Marcel yang merupakan gitaris dari “Rose Band” (saat itu dapat dibilang Rese Band adalah saingannya RedEvil).

Slankers Kota Samarinda

Slankers Kota Samarinda (SKS) sebenarnya sudah lama terbentuk, tepatnya di tahun 2006, awalnya hanya dengan lima orang anggota (Ari, Budi, Indra, Sultan, dan Olby). Slankers Samarinda terbentuk di salah satu studio band pada saat mereka sedang latihan band yang membawakan lagu-lagu hits dari grup band Slank. Slankers Kota Samarinda diresmikan langsung oleh personel Slank dan dinyatakan menjadi komunitas resmi Slankers. Ferdy salah satu member Slankers Kota Samarinda menyatakan bahwa sejak dulu Slankers Kota Samarinda tidak memiliki ketua layaknya seperti komunitas musik lainnya. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadinya orang-orang yang menganggap paling berkuasa di komunitas ini. Slankers Kota Samarinda juga rutin mengadakan kegiatan positif, seperti bermain futsal bersama member Slankers Kota Samarinda, melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam, konvoi berkeliling kota-kota yang ada di Kalimantan bersama member lainnya, kumpulan rutin, dan banyak lagi. Tapi sayang sekarang Slankers Kota Samarinda tidak terlalu aktif lagi dikarenakan membernya yang sudah memiliki kesibukan masing-masing.

Visi dan Misi Komunitas Slankers Kota Samarinda

Visi : Menjadikan komunitas Slankers Kota Samarinda yang mengutamakan rasa solidaritas, kebersamaan dan perdamaian sesama penggemar bandSlank.

Misi :

1. Melakukan kegiatan sosial
2. Menghargai dan menghormati semua orang
3. Menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan
4. Membuat suasana damai dan aman
5. *Peace, Love, Unity and Respec*

Hasil Penelitian

Teori Jarum Hipodermik atau dapat juga di sebut dengan teori inimerupakan salah satu teori komunikasi massa khususnya teori efek media massa yang ditemukan oleh Harold D. Lasswell pada tahun 1920an yang dituangkan dalam buku “Propaganda Technique” saat berlangsungnya perang. Teori jarum hipodermik merupakan salah satu model komunikasi linear yang mengutamakan efek dari pengaruh media kepada khalayak.

Siklus dari teori jarum hipodermik, pesan diumpamakan seperti sebuah peluru yang merasuki pikiran khalayak dan menyuntikkan sebagian pesan khusus. Teori jarum hipodermik juga memaparkan cara media mengendalikan apa yang khalayak dengar dan apa yang khalayak lihat. Berdasarkan teori ini, efek media kepada khalayak massa dapat terjadi secara langsung atau tertunda.

Pada teori uses and gratifications menjelaskan bahwa khalayak tidak lagi hanya bersifat pasif dalam menerima informasi dari media, malahan khalayak sudah dapat memilih sendiri media massa yang ingin digunakan untuk kepuasan dalam memilih media yang khalayak inginkan. Pada jaman saat ini media semakin berkembang pesat, tidak hanya media elektronik dan media cetak saja, namun saat ini ada pula media online. Media online saat ini sangat melekat oleh masyarakat di karenakan semakin tingginya pengguna ponsel setiap tahunnya. Begitu pula dengan grup band Slank yang memiliki akun sosial media official yang memiliki pengikut yang banyak, tujuannya agar para penggemarnya dapat dengan mudah memantau kegiatan apa saja yang sedang dilakukan oleh Slank. Perilaku imitasi merupakan peniruan perilaku seseorang terhadap orang lainnya, proses imitasi tidak akan berlangsung sebelum seseorang tersebut meniru atau mengimitasi individu lainnya, terlebih jika seseorang tersebut menerima, mengagumi dan menjunjung tinggi orang yang ditiru atau diimitasi tersebut.

Dalam Hal Berbusana

Kesan pertama yang selalu didapatkan oleh penggemarnya adalah lagu-lagu Slank yang universal, mempunyai lirik romantis, dan alunan nadanya yang

sangat berkarakter. Selain itu gaya ala slanky yang dimiliki oleh para personil, dengan celana jeans robek-robek, memakai tindik, bertato, dan berambut gondrong dapat menarik perhatian orang yang menontonnya. Hal ini lebih diperburuk lagi dengan banyaknya perempuan-perempuan cantik yang tergila-gila oleh para personil Slank yang akhirnya membuat peniruan gaya berpenampilan mereka semakin detail. Grup Slank tersebut mungkin sama saja dengan grup band pada umumnya namun dari rasa suka penggemarnya yang biasa disebut Slankers dapat membuat peniruan cara berbusana terjadi secara keseluruhan.

Dari wawancara yang dilakukan, terlihat dalam hal berbusana ada beberapa poin yang ditangkap oleh peneliti yaitu beberapa anggota Slankers Kota Samarinda tertarik untuk mengikuti style para personil Slank, walaupun mereka harus rela menabung agar dapat membeli sesuatu yang dikenakan oleh personil Slank. Poin selanjutnya, mereka tidak risih dengan mengenakan pakaian dan aksesoris yang bisa saja terlihat aneh dimata orang awam, bahkan dalam sesi wawancara pun tidak jarang informan mengenakan pakaian atau aksesoris seperti yang dikenakan oleh personil Slank. Perilaku mereka tersebut sangat terilhami oleh gaya berbusana idola mereka yaitu para personil Slank yang mereka sangat menyukai gaya berbusana tersebut sampai rela menabung dan mencari barang yang lebih baik. Walaupun mereka tidak menyadari pantas atau tidaknya untuk dikenakan, seperti tersihir oleh pesona personil Slank tersebut dan mengajak Slankers untuk berperilaku yang sama dalam hal berbusana, walaupun tidak semua anggota Slankers Samarinda mengikuti gaya berbusana dari personil grup band Slank, ada yang hanya menggemari tapi tidak mengikuti cara berbusananya dan ada pula yang tetap dengan busana yang membuat mereka nyaman tanpa harus memaksa ikut-ikutan agar dibilang keren.

Dalam Hal Berperilaku

Slank selain terkenal dengan lagu-lagunya dan gaya berbusananya sering diikuti oleh penggemarnya, para Slankers kerap mengikuti seluruh gaya hidup personil Slank, mulai dari gaya hidup positif hingga negatif. Sehingga, apa pun yang dilakukan oleh Slank diikuti oleh Slankers, termasuk ketika para personil Slank menggunakan narkoba, maka tidak sedikit dari Slankers pun turut menggunakan narkoba. Sejak tahun 1993-1994, tepatnya ketika Slank mulai aktif menggunakan narkoba, markas mereka yang terletak di Jl. Potlot kerap kali dikunjungi oleh para bandar narkoba yang menjual obat-obatan tersebut. Mereka bebas melakukan transaksi di tempat tersebut. Bahkan beberapa orang yang berkumpul di markas Slank tersebut ikut menggunakan narkoba, tidak terkecuali para Slankers.

Selain itu Slankers pun sering meniru perilaku personil Slank lainnya, seperti cara berbicara, bahasa tubuh, bahkan ada yang merubah nama panggilannya yang mengikuti nama personil Slank maupun nama belakangnya di tambahkan "Slank", hal itu dilakukan semata-mata mereka ingin menunjukkan bahwasanya mereka adalah Slankers sejati. Meniru yang dilakukan oleh Slankers

tersebut berdasarkan kesukaan ketertarikan berlebih terhadap personil Slank yang dianggap sangat sempurna untuk dikenakan maka akan ada kegiatan rutinitas yang terjadi.

Penutup

Kesimpulan

Dari penelitian “Analisis Perilaku Slankers Kota Samarinda Dalam Meniru Lifestley Personil Band Slank Melalui Televisi” kehidupan para Slankers merupakan sebuah cerminan dari band Slank, dimana setiap apa yang dilakukan oleh para personil Slank Slankers berusaha untuk mengikuti. Kekaguman mereka terhadap group band tersebut berawal pada kesamaan apa yang dilakukan oleh Slank, seperti yang dilakukan oleh anak muda pada tahun 80’an. Tak sedikit penggemar yang berhasil dibentuk oleh Slank, bahkan sampai pada tingkat yang fanatik sehingga para fansnya membentuk kelompok yang disebut Slankers.

1. Melihat perkembangan kelompok tersebut, di kota Samarinda ini juga dapat dikatakan bahwa fans Slank atau Slankers terbilang besar. Para Slankers yang ada di Samarinda mengaku bahwa mereka tertarik akan Slank karena sejak awal banyak penggemarnya yang mengetahui bahwa beberapa personil band ini ada yang pernah mengkonsumsi narkoba. Sehingga banyak dari para pengguna narkoba tertarik dan menjadi fans berat dari Slank. Selain itu, dengan gaya selenge’an yang cuek, semaunya, dan urakan, yang kelihatan lebih menunjukkan gaya anak muda, sehingga menarik perhatian bagi mereka. Lagu-lagu mereka yang mereka bawakan pada awalnya juga menjadi sebuah perhatian, dimana lagu-lagu yang berirama rock n’ roll dan blues, dengan lirik-lirik yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan dengan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh penggemarnya.
2. Setelah grup band ini jauh melangkah dimana banyak ajaran-ajaran Slank yang dipetik oleh para Slankers khususnya Slankers di kota Samarinda, semakin memberikan simpati terhadap Slank. Begitu juga dengan penyadaran-penyadaran akan perilaku yang negatif seperti mengkonsumsi narkoba, maka dari sekian banyak para Slankers yang ada di Indonesia begitu juga dengan yang ada di Samarinda, mengikuti ajaran Slank sehingga mereka yang awalnya tertarik dengan Slank karena menggunakan narkoba, maka pada waktu itu juga mereka berhenti mengkonsumsi narkoba hanya karena Slank. Begitu besar pengaruh Slank terhadap Slankers di kota Samarinda sehingga seluruh ajaran-ajarannya yang terbentuk didalam PLUR telah menjadi kewajiban mereka untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan Slankers sehari-hari agar dapat memperbaiki kehidupan mereka sendiri dan kehidupan dalam masyarakat di negara ini. Peniruan perilaku Slankers terhadap Slank juga diperparah dengan adanya media yang semakin tahun semakin berkembang dan mempermudah para Slankers untuk mengamati perilaku dan apa saja yang dilakukan personil Slank, setelah mengamati Slankers mencoba untuk

mengikutinya. Dengan begitu perkembangan pada kehidupan yang lebih baik mengikutinya. Dengan begitu perkembangan pada kehidupan yang lebih baik dan lebih positif, dimana mereka lebih menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan solidaritas juga pada saat ini lebih banyak mengembangkan nilai-nilai keagamaannya. Sedangkan untuk gaya hidup dari Komunitas Slankers Kota Samarinda beraneka ragam. Mulai dari perilaku-perilaku Slank yang diikuti Slankers, masalah penampilan atau fashion, budaya musik populer, dan tempat berkumpul komunitas Slankers. Pertama untuk masalah perilaku-perilaku Slank yang diikuti oleh Slankers, perilaku-perilaku yang diikuti oleh Slankers melalui televisi dan media lainnya baik itu perilaku baik atau pun perilaku buruk. Salah satunya adalah Slank yang mau sembuh dari ketergantungan narkoba dan Slank mengaplikasikan perilakunya salah satu cara lewat lagu- lagunya. Kedua yaitu masalah penampilan Slankers yang menyamai penampilan idolnnya. Seperti tampil apa adanya, memakai kaos oblong, celana sobek-sobek dan memakai tato di tubuh mereka. Ketiga yaitu masalah budaya musik populer, Slank sendiri selalu konsisten dalam membuat lagu yang bertema cinta, sosial, kritik pemerintah, dan alam. Sebagian besar bernuansa Rock n roll dan Blues, dan hanya saja gaya slenge'an tidak berubah dari mereka. Menurut Slankers lagu-lagunya Slank sangat enak didengar. Dan lagu- lagu terbaru Slank selalu ditunggu-tunggu oleh para Slankers. Dan terakhir tentang masalah tempat berkumpul komunitas Slankers yaitu di kampus, di warung kopi, atau pun di cafe. Pemilihan tempat ini menurut Slankers tidak terlalu dipermasalahakan yang penting nyaman.

3. Pada dasarnya fungsi media televisi ini sebagai sarana penyampaian informasi-informasi kepada masyarakat tentang apa saja yang terjadi dunia. Dengan berkembangnya zaman maka berkembang pula informasi yang di dapat dari media televisi seperti entertainment acara-acara sinetron, komedi, musik, dan lainnya. Dengan bertambah banyaknya stasiun televisi, maka semakin banyak pula acara-acara televisi yang disiarkan. Acara televisi tersebut memuat adegan dan pesan yang positif dan juga negatif. Maka dari itu banyak sekali konsumen televisi di doktrin oleh acara-acara tersebut, hasilnya masyarakat kedoktrin dan mengikuti perilaku artis-artis yang sering muncul ditelevisi tanpa dapat memfilter baik dan buruknya dampak yang mereka lakukan akibat mengikuti perilaku artis-artis tersebut.

Saran

Dalam hal ini adapun beberapa saran yang ditunjukkan kepada penelitian setelah ini. Beberapa hal tersebut adalah :

1. Bagi pembaca atau peneliti merasa tertarik dengan komunitas Slankers. Lebih banyak membaca pendapat Slankers tentang Slank yang mulai ikut berpolitik, hal itu dapat dilihat saat Slank menjadi icon pasangan calon presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla pada tahun 2014 lalu.

2. Mungkin untuk peneliti selanjutnya lebih banyak membaca tentang motivasi slankers dalam mengikuti setiap perilaku personil Slank.
3. Selanjutnya lebih belajar lagi mengapa televisi dapat mempengaruhi perilaku penonton.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro., dkk. 2007. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baldwin, John R. 2004. Communication Theories: for Everyday Life. USA : Pearson Education.Inc.
- Cangara, Hafied. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Erlangga.
- Edi Santoso, Mite Setiansah. 2012, Teori Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. Komunikasi Massa. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. Rakhmat.Jalaludin. 2002. Bandung: Rosda.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Marhaeni. 2009, Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- NN. 2006. Psikologi Sosial: The Mental. Diktat. Jatinangor: Universitas Padjadjaran Fakultas Psikologi.
- Ruslan, Rosady. 2007. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Severin, Werner J. Dan James W. Tankard, Jr. 2007. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Edisi Ke-5. Penerjemahan Hariyanto. Jakarta: Kencana.
- William R. Rivers at.al. 2003. Media Massa dan Masyarakat Modern: Edisi Kedua, Prenada Media, Jakarta.
- Winarni. 2003. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, UMM Press. Fajar.
- <http://slank.com/sejarah/>
- <https://www.cumicumi.com/news/cumi-music/97160/5-band-indonesia-dengan-fans-paling-fanati>